

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERILAKU AGRESIF ANAK USIA SEKOLAH  
DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 1  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
HERWAN RIYANTO  
070201072**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE CHILD REARING  
PATTERN AND AGGRESSIVE BEHAVIOUR OF SCHOOL-AGE  
CHILDREN IN SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 1  
YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
AGRESIF ANAK USIA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH  
WIROBRAJAN 1 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**HERWAN RIYANTO**

**070201072**



Telah Disetujui pada tanggal : .....

Pembimbing

Shanti Wardaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.Jiwa

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
AGRESIF ANAK USIA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH  
WIROBRAJAN 1 YOGYAKARTA  
TAHUN 2011<sup>1</sup>**

Herwan Riyanto<sup>2</sup>, Shanti Wardaningsih<sup>3</sup>

**INTISARI**

Secara psikologis, anak yang agresif kurang memiliki kontrol diri dan sebenarnya memiliki ketrampilan sosial yang rendah selain itu anak-anak ini memiliki kemampuan empati terhadap orang lain yang tidak berkembang dan salah mengartikan sinyal atau tanda-tanda sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku agresif adalah pola asuh orang tua.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan menggunakan Pendekatan waktu *Cross Sectional study*. Subyek penelitian adalah anak-anak sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik sampling jenuh. Jumlah subyek penelitian sebanyak 82 anak. Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2011 di dapatkan responden yang gugur berjumlah 22 responden dengan alasan, tidak masuk ketika diadakan penelitian berjumlah 2 responden, umur lebih dari 12 tahun berjumlah 3 responden, dan tidak bersedia menjadi responden berjumlah 17 responden. Sehingga responden yang dapat diteliti berjumlah 60 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk pola asuh orang tua dan perilaku agresif.

Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank correlation* di peroleh nilai  $r$  hitung  $-0,17$  dengan nilai  $p > 0,05$  ( $0,895$ ) pada taraf kesalahan 5% sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah. Disarankan bagi orang tua dapat mengetahui tanda-tanda perilaku agresif pada anak dan bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode lain.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, perilaku agresif.  
Kepustakaan : 17 buku, 5 website, 2 skripsi, 1 jurnal  
Jumlah Halaman : xiii, 56 halaman

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Sarjana Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE CHILD REARING PATTERN  
AND AGGRESSIVE BEHAVIOUR OF SCHOOL-AGE CHILDREN  
IN SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 1  
YOGYAKARTA  
YEAR OF 2011<sup>1</sup>**

Herwan Riyanto<sup>2</sup>, Shanti Wardaningsih<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Psychologically, the aggressive children have less self control and actually have lower social skills, these children have low perspective-taking ability, empathy toward others who did not develop, and miss-interpret signals or social signs, they believe that aggression is an appropriate way of solving problems and effectively.

The research aims to find out the relationship between the patern of parent's child rearing with the children's aggresive behaviour at SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta.

This research used observational research by using *cross sectional study* time approach. The research subjects were elementary school students of grade IV, V and VI in SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta. Sampling mode was using saturated sampling technique. The numbers of research subjects were 82 children. The fallen respondents were 22 people, it caused absent when the research by 2 respondents, more than 12 years of age by 3 respondents, not willing to become respondents by 17 respondents. So the respondents who can be researched were 60 respondents. Data collection was taken by questionnaire for the patern of parent's child rearing and aggressive behaviour.

Based on the statistical test results spearman rank correlation was obtained with  $r$  value of -0.17 calculated  $p$  value  $>0.05\%$  (0.895) at level 5% error so that  $H_0$  is accepted. It showed no significant relationship of the patern of parent's child rearing with the children's aggresive behaviour. Suggestions for parents to knows the signs of the trend of aggressive behavior in children and for other researchers to develop htis study with other methods.

Keywords : child rearing pattern, aggressive behavior  
Bibliography : 17 books, 5 Internet, 2 thesis, 1 journal  
Number of Pages : xiii, 56 pages

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>The Student of School of Nursing STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>The Lecturer of School of Nursing STIKES `Aisyiyah

## LATAR BELAKANG

Anak usia sekolah adalah anak usia 6-12 tahun (Wong, 2004). Sumantri, dkk., (2006) mengemukakan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar secara umum adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja, dan senang melakukan/merasakan. Papalia, et al., (2009) menyebutkan pertumbuhan dan perkembangan moral anak usia 10-12 tahun antara lain penalaran moral makin dipandu oleh rasa keadilan, agresi beralih ke hubungan, penalaran moral mencerminkan peningkatan kesadaran akan keadilan dan pembuatan aturan yang kooperatif. Sedangkan tentang hak konstitusional anak diatur dalam UUD 1945 Pasal 28B ayat (2) berbunyi: "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Saat ini kita sering melihat di media berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelajar baik fisik maupun psikis. Pada kalangan remaja aksi yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar/massal merupakan hal yang sudah terlalu sering kita saksikan, bahkan cenderung dianggap biasa. Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa-siswa di tingkat SLTP/SMP. Hal ini sangatlah memprihatinkan. Hal yang terjadi pada saat tawuran sebenarnya adalah perilaku agresi dari seorang individu atau kelompok

(<http://www.e-psikologi.com/remaja.htm>). Menurut Broidy, et al., (2003) kenakalan remaja pada masa remaja berawal saat usia sekolah sudah terlihat agresif secara fisik.

Perilaku agresif jika tidak ditangani dengan baik dapat berakibat

buruk bagi anak atau orang lain. Agresi akan menjadi penindasan (*bullying*) ketika dilakukan secara sengaja, terus menerus diarahkan kepada target tertentu, korban biasanya mereka yang lemah, rentan dan tidak terlindungi. Lebih dari 2 juta anak sekolah di AS-sekitar 30 persen kelas 6-10 adalah penindas atau korban, menurut survei pada hampir 16.000 siswa (Nansel et al., 2001).

Pengaruh yang paling berarti pada kepribadian anak adalah pendidikan dari keluarga khususnya pada pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Turmudji, 2003). Baumrind (1967, dalam Dariyo, 2004) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga yakni Otoriter, Permisif, dan Demokratis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta didapatkan hampir 50% anak kelas 4-6 sering melakukan perkelahian dan saling ejek. Hal tersebut merupakan salah satu perilaku agresif dan tidak diketahui penyebabnya. Asumsi penulis ada beberapa faktor penyebab tingginya perilaku agresif pada anak usia sekolah tersebut di antaranya pola asuh orang tua. Peneliti mendapatkan pola asuh orang tua di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi agresifitas siswa. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen atau observasional yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan (Suharsimi-Arikunto, 2002). Metode pendekatan waktu pada penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan. Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Suharsimi-Arikunto, 2002). Pada penelitian ini, variabel bebas yaitu pola asuh orang tua, dan variabel terikatnya yaitu perilaku agresif anak usia sekolah.

Bentuk kuesioner yang digunakan berupa pernyataan dengan pilihan tertutup dimana responden hanya memberi check klist (✓) pada kolom yang tersedia. Kuesioner yang disebar ada dua kuesioner, satu kuesioner berisi tentang pola asuh orang tua dengan pernyataan sebanyak 30 item dan satu kuesioner berisis tentang perilaku agresif dengan pernyataan sebanyak 40 item.

Uji validitas dan reliabilitas tidak perlu digunakan pada instrumen pola asuh orang tua karena peneliti menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Eka (2004) dengan menggunakan uji validitas *Product Moment* yang valid jika nilai validitasnya lebih dari 0,3 diperoleh nilai  $r$  antara 0,45-0,781 yang artinya semua pertanyaan valid.

Uji validitas dan reliabilitas tidak perlu dilakukan pada instrumen

perilaku agresif karena peneliti menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Faridah (2010) dan diperoleh hasil CVI = 1 yang artinya semua pertanyaan valid.

Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* diperoleh nilai 0,6381 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel pola asuh orang tua menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* diperoleh  $\alpha = 0,9049$  sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Gambaran umum**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta yang terletak di Jln. HOS. Cokroaminoto 8 Wirobrajan Yogyakarta. Merupakan salah satu sekolah dasar milik Organisasi Muhammadiyah di kota Yogyakarta. Jumlah siswa dan siswi pada tahun 2009/2010 sebanyak 151 yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI sedangkan penelitian dilakukan pada anak-anak kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 82 siswa. Pengambilan data dilakukan tanggal 6-10 Januari 2010 dengan jumlah responden 82 anak kelas IV, V dan VI yang bersekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta. 82 responden yang diteliti responden yang gugur berjumlah 22 responden dengan alasan:

- a. Tidak masuk ketika didakan penelitian berjumlah 2 responden.
- b. Umur lebih dari 12 tahun berjumlah 3 responden.

c. Tidak bersedia menjadi responden 17 responden. Sehingga responden yang dapat diteliti berjumlah 60 responden.

SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu drumband, hisbul waton (pramuka), tapak suci, dan renang. Terkait penanganan perilaku agresif pada anak belum ada kebijakan tertulis dari sekolah, apabila ada anak yang berperilaku agresif pihak sekolah hanya memberi teguran dan peringatan kepada anak dan bila perlu memanggil orang tua wali murid untuk menyelesaikan masalah.

## 2. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden meliputi:

### a. Karakteristik orang tua berdasarkan umur

Tabel 4. Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Umur di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

| Umur        | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| <20 tahun   | 0         | 0%         |
| 20-35 tahun | 19        | 31.6%      |
| >35 tahun   | 41        | 68.3%      |
| Jumlah      | 60        | 100%       |

Tabel 4. Menunjukkan bahwa usia orang tua paling banyak yaitu responden berumur diatas 35 tahun sebanyak 41 responden (68.33%), dan paling sedikit antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 19 responden (31.66%).

### b. Karakteristik orang tua berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 5. Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

| Pendidikan       | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| SD               | 4         | 6.7%       |
| SMP              | 5         | 8.3%       |
| SMA              | 16        | 26.7%      |
| Perguruan Tinggi | 35        | 58.3%      |
| Jumlah           | 60        | 100%       |

Tabel 5. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir orang tua

paling banyak yaitu perguruan tinggi sebanyak 35 responden (58.3%), dan paling sedikit SD sebanyak 4 responden (6.7%).

### c. Karakteristik orang tua berdasarkan pekerjaan

Tabel 6. Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

| Pekerjaan        | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Ibu Rumah Tangga | 15        | 25%        |
| Buruh            | 5         | 8.3%       |
| PNS              | 8         | 13.3%      |
| Wiraswasta       | 32        | 53.3%      |
| Jumlah           | 60        | 100%       |

Tabel 6. Menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua paling banyak yaitu wiraswasta sebanyak 32 responden (53.3%), dan paling sedikit buruh sebanyak 5 responden (8.3%).

### d. Karakteristik orang tua berdasarkan agama

Tabel 7. Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Agama di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

| Agama  | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|------------|
| Islam  | 60        | 100%       |
| Jumlah | 60        | 100%       |

Tabel 7. Menunjukkan bahwa agama orang tua seluruhnya beragama Islam yaitu sebanyak 60 responden (100%).

### a. Karakteristik anak berdasarkan umur

Tabel 8. Karakteristik Anak Berdasarkan Umur di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

| Umur     | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 9 tahun  | 20        | 33.3%      |
| 10 tahun | 19        | 31.7%      |
| 11 tahun | 14        | 23.3%      |
| 12 tahun | 7         | 11.7%      |
| Jumlah   | 60        | 100%       |

Tabel 8. Menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak yaitu umur 9 tahun sebanyak 20 responden (33.3%), dan paling sedikit 12 tahun sebanyak 7 responden (11.7%).

**b. Karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin**

Tabel 9. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

| Jenis kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki     | 28        | 46.7%      |
| Perempuan     | 32        | 53.3%      |
| Jumlah        | 60        | 100%       |

Tabel 9. Menunjukkan karakteristik jenis kelamin responden yaitu laki-laki sebanyak 28 responden (46.7%) dan perempuan sebanyak 32 responden (53.3%).

**3. Hasil**

**a. Gambaran Pola Asuh Orang Tua**

Tabel 10. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tuapada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Permisif      | 1         | 1.7%       |
| Demokratis    | 59        | 98.3%      |
| Otoriter      | 0         | 0%         |
| Jumlah        | 60        | 100%       |

Tabel 10. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis terdapat 59 responden (98.3%), dan pola asuh permisif terdapat 1 responden (1.81%).

**b. Gambaran Perilaku Agresif Anak**

**a. Karakteristik responden berdasarkan perilaku agresif**

Tabel 11. Karakteristik responden berdasarkan perilaku agresif pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

| Perilaku agresif | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Tinggi           | 3         | 5.0%       |
| Sedang           | 56        | 93.3%      |
| Rendah           | 1         | 1.7%       |
| Jumlah           | 60        | 100%       |

Tabel 11. Menunjukkan bahwa responden perilaku agresif paling banyak yaitu perilaku agresif sedang terdapat 56 responden (93.3%), dan perilaku agresif paling

sedikit yaitu perilaku agresif rendah terdapat 1 responden (1.7%).

**b. Karakteristik responden berdasarkan jenis perilaku agresif**

Tabel 12. Karakteristik responden berdasarkan jenis perilaku agresif pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

| Jenis perilaku agresif | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|-----------|------------|
| Fisik dan aktif        | 8         | 13.33%     |
| Fisik dan pasif        | 13        | 21.67%     |
| Verbal dan aktif       | 28        | 46.67%     |
| Verbal dan pasif       | 11        | 18.33%     |
| Jumlah                 | 60        | 100%       |

Tabel 12. Menunjukkan bahwa responden dengan jenis perilaku agresif terbanyak adalah verbal dan aktif sebanyak 28 responden (46.67%), dan jenis perilaku agresif terendah adalah fisik dan aktif sebanyak 8 responden (13.33%).

**c. Cross Tab Karakteristik Responden Dengan Perilaku Agresif Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua**

Tabel 13. Karakteristik responden dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah berdasarkan pola asuh orang tua pada anak dengan pola asuh di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

| Pola Asuh  | Perilaku Agresif |      |        |       |        |      | Total |       |
|------------|------------------|------|--------|-------|--------|------|-------|-------|
|            | Tinggi           |      | Sedang |       | Rendah |      | F     | %     |
| F          | %                | F    | %      | F     | %      | F    | %     |       |
| Otoriter   | 0                | 0%   | 0      | 0     | 0%     | 0    | 0%    |       |
| Permisif   | 0                | 0%   | 1      | 1.7%  | 0      | 0%   | 1     | 1.7%  |
| Demokratis | 3                | 5.0% | 55     | 91.7% | 1      | 1.7% | 59    | 98.3% |
| Jumlah     | 3                | 5.0% | 56     | 93.3% | 1      | 1.7% | 60    | 100%  |

Tabel 13. Menunjukkan bahwa 0 responden (0%) dengan pola asuh permisif memiliki anak dengan perilaku agresif tinggi, 1 responden (1.7%) memiliki anak dengan perilaku agresif sedang, dan 0 responden (0%) memiliki anak dengan perilaku agresif rendah. 3 responden (5.0%) memiliki anak dengan perilaku agresif tinggi, 55 responden (91.7%) memiliki anak dengan



perilaku agresif sedang, dan 1 responden (1.7%) memiliki anak dengan perilaku agresif rendah.

#### 4. Pembahasan

##### 1. Karakteristik responden berdasarkan umur anak

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur pada siswa kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta dari 60 responden sebagian besar berumur 9 tahun sebanyak 20 responden (33.3%), berumur 10 tahun sebanyak 19 responden (31.7%), berumur 11 tahun sebanyak 14 responden (23.3%), dan berumur 12 tahun sebanyak 7 responden (11.7%). Perilaku agresif sebenarnya sangat jarang ditemukan pada anak yang berusia di bawah 2 tahun. Namun, ketika anak memasuki usia 3-7 tahun, perilaku agresif menjadi bagian dari tahapan perkembangan mereka dan sering kali menimbulkan masalah, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Diharapkan setelah melewati usia 7 tahun, anak sudah lebih dapat mengendalikan dirinya untuk tidak menyelesaikan masalah dengan perilaku agresif.

##### 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta dari 60 responden sebagian besar adalah wanita sebanyak 32 responden (53.3%) dan laki-laki

sebanyak 28 responden (46.7%). Menurut Masykouri (2005) sekitar 5-10% anak usia sekolah menunjukkan perilaku agresif. Secara umum, anak laki-laki lebih banyak menampilkan perilaku agresif, dibandingkan anak perempuan. Perbandingannya 5 berbanding 1, artinya jumlah anak laki-laki yang melakukan perilaku agresif kira-kira 5 kali lebih banyak dibanding anak perempuan.

##### 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

Menurut Lastariwati (1997) tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak yang dimiliki merupakan pendukung utama yang mempengaruhi perilaku ibu dalam merawat dan mendidik anak. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua pada anak kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta dari 60 responden pendidikan terakhir orang tua paling banyak yaitu perguruan tinggi sebanyak 35 responden (58.3%), dan paling sedikit SD sebanyak 4 responden (6.7%). Pada penelitian ini, dengan banyaknya responden yang sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi kemungkinan yang menjadi faktor penyebab sebagian besar pola asuh demokratis di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta. Orang tua dengan pendidikan baik maka dapat menerima informasi dari luar

dengan baik (Soetjningsih, 1998)

4. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua pada anak-anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta 2010. Pola asuh permisif sebanyak 1 responden (1.7%), pola asuh demokratis terdapat 59 responden (98.3%), dan pola asuh otoriter 0 responden (0%). Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden menggunakan pola asuh demokratis yaitu 59 responden (98.3%). Penelitian ini dilakukan di daerah perkotaan sehingga kemungkinan banyak tersedia informasi tentang pola asuh orang.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta yang merupakan SD Islam, sehingga 100% responden beragama Islam. Ajaran Islam selalu didasarkan pada Al Qur'an dan Al Hadist. Rasulullah SAW bersabda yang artinya "*Muliakanlah anak-anakmu dan didillah mereka dengan baik*". Disamping itu dalam hadist lain Rasulullah SAW juga mengajarkan tentang menegur seorang anak apabila berbuat kesalahan (Rahman, 2005). Pengasuhan ini ditemukan dalam penelitian ini karena orang tua menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 59 responden (98.3%).

Hurlock (1980, dalam Diniari, 2009) menyatakan bahwa orang tua muda cenderung kurang pengetahuan dan pengalaman dalam mengasuh anak, karena umumnya mereka baru mempunyai anak yang pertama sehingga belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak sehingga pengetahuan dan pengalaman tentang mendidik anak didasarkan pada orang tua mereka sebelumnya. Sebaliknya pada orang tua yang lebih berumur cenderung menerima peranannya dengan sepenuh hati. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, dimana sebanyak 41 responden (68.3%) merupakan usia lebih dari 35 tahun dan 19 responden (31.6%) merupakan usia 20-35 tahun. Kemungkinan hal itu yang menyebabkan didapatkannya sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta.

Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah latar belakang keluarga yaitu biasanya orang tua akan menyamakan diri mereka dengan pola asuh orang tua yang dipergunakan oleh orang tua atau keluarga besar mereka. Misalnya, suku padang menganut sistem matriarki, sedangkan suku jawa menganut sistem patriarki (Diniari, 2009). Banyaknya pola asuh demokratis yang ada di SD

Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta tidak lepas dari mayoritas orang tua yang berasal dari suku Jawa yang kemungkinan masih menganut sistem patriarki yaitu watak yang ingin menjaga keserasian dan menghindari konflik, dan orang tua murid yang tertutup dan tidak mau berterus terang juga dapat menyebabkan banyaknya pola asuh demokratis yang ada di sekolah tersebut. Seperti yang dikatakan Mumtaza (2008) watak orang Jawa yang ingin menjaga keserasian dan menghindari konflik menjadi dasar sifat orang Jawa yang tertutup dan tidak mau berterus terang.

5. Perilaku agresif anak

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa responden yang perilaku agresifnya tinggi terdapat 3 responden (5.0%), perilaku agresif sedang terdapat 56 responden (93.3%), perilaku agresif rendah terdapat 1 responden (1.7%). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak usia sekolah antara lain faktor biologis meliputi genetik, faktor keluarga meliputi pola asuh orang tua, faktor sekolah meliputi teman sebaya, lingkungan sekolah, guru, dan faktor budaya meliputi penayangan kekerasan yang ditampilkan di media, seperti pada permainan video game, televisi dan film (Masykouri, 2005).

Dalam penelitian ini faktor pola asuh orang tua bertentangan dengan apa yang

telah disebutkan oleh Masykouri. Kemungkinan perilaku agresif anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor lain seperti, permainan video game, film, sinetron di TV. Mengenai permainan video game hal ini dapat dilihat dari dekatnya tempat penyewaan permainan video game dari sekolah. Anak yang sering bermain game kekerasan, cenderung akan menjadi lebih agresif dibanding yang bermain game tidak berisi kekerasan. Permainan yang berisi kekerasan, bukan hanya cenderung ditiru, tapi lingkungan permainan itu juga mudah membawa seseorang kepada mental reaktif atau imajiner agresif. Permainan game berbaur kekerasan, akan mudah memperlihatkan sifat agresif ketika terganggu, tidak puas, atau marah karena video game yang berisi adegan kekerasan, ternyata mengajarkan tindak kekerasan (Douglas, 1984).

6. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia sekolah

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia sekolah. Berdasarkan uji statistik dengan teknik *spearman rank correlation* untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku dihasilkan harga  $r$  hitung  $-0,17$

dan  $p$  sebesar 0,895 dimana  $N=60$ , tingkat kesalahan 5%. Menurut ketentuan statistik, apabila nilai  $p < 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95% maka  $H_0$  ditolak. Perolehan nilai  $p=0,895$  dan  $p > 0,05$  mengindikasikan diterimanya  $H_0$ . Dengan demikian dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara pola asuh orang tua dengan perilaku yang dimilikinya. Dengan kata lain dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2010) yang berjudul Komparasi Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Sekolah di SD Kanisius Wirobrajan Yogyakarta. Berdasarkan uji statistik Mann-Whitney U-test menunjukkan nilai asimetri signifikansi adalah 0.002. Harga asimetri signifikansi tersebut lebih kecil dari pada harga  $\alpha = 0.05$  yang artinya ada perbedaan yang bermakna secara statistik antara kecenderungan perilaku agresif pada anak yang bermain video game dan anak yang tidak bermain video game.

Menurut Papalia, et al., (2009) bahwa pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku agresif pada anak usia sekolah. Pendapat tersebut kurang sesuai

dengan hasil penelitian ini. Pola asuh bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku agresif anak. Banyak faktor yang dapat menentukan perilaku agresif anak usia sekolah antara lain faktor biologis meliputi genetik, faktor sekolah meliputi teman sebaya, lingkungan sekolah, guru, dan faktor budaya meliputi penayangan kekerasan yang ditampilkan di media, seperti pada permainan video game, televisi dan film.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta 2010, dapat disimpulkan :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan dengan hasil  $P > 0,05$  antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta.
2. Sebagian besar pola asuh orang tua di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta adalah pola asuh demokratis ditunjukkan dengan 59 responden (98.3%).
3. Sebagian besar anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta memiliki perilaku agresif sedang yaitu sebanyak 56 anak (93.3%).
4. Bentuk perilaku agresif pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta tertinggi adalah verbal dan aktif sebanyak 28 responden (46.67%).

## SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam mengasuh

anak agar dapat menekan perilaku agresif pada anak, orang tua dapat berdiskusi dengan pihak sekolah terkait masalah pola asuh dan perilaku agresif. Bagi siswa Mentaati peraturan yang berlaku baik didalam sekolah maupun di luar sekolah, bagi siswa yang memiliki masalah dengan teman dapat memanfaatkan BP, mentaati nasehat dari orang tua dan guru, saling menghormati dan menyayangi sesama teman.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat merancang komunikasi yang baik dengan orang tua siswa guna memberikan pola asuh yang tepat sehingga dapat mengendalikan perilaku agresif pada anak, seperti mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali dengan wali murid, pihak sekolah dapat memantau kecendrungan perilaku agresif pada siswanya, pihak sekolah dapat memberlakukan suatu aturan dengan menggunakan kebijakan untuk menangani agresifitas anak.

4. Bagi peneliti lain

Di harapkan dapat menggunakan metode ini

dengan mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif anak usia sekolah yaitu pengaruh kekerasan media. Data yang dikumpulkan disertai dengan wawancara langsung dan observasi langsung.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Z., dkk. 2003. *Studi Tentang Intensi Agresi Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan/Teknik (SMK/STM) Dan Sekolah Menengah Umum (SMU) Di Kota Bandung*. Jurnal Psikologi, Vol.11, No.1
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta : KANISUS.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rinka Cipta.
- Arya. 2010. Ilmu Pskologi dalam <http://www.ilmupsikologi.arya.hml>. Diakses tanggal 19 Januari 2010
- Brown, S.L. 2004. *Family structure and child well being: The significance of parental cohabitation*. Journal of marriage and Family, 66, 351-367.
- Agoes, D., 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diniari. 2009. Pola Asuh Efektif Satukan Komitmen Orang Tua dalam <http://www.carisuster.com>, diakses tanggal 5 Februari 2011
- Cillesen, A. H. N., & Mayeux, L. 2004. *From censure to reinforcement: Developmental changes in the association between aggression*

- and social status. *Child Development*, 75, 147-163.
- Crick, N. R., Casas, J. F., & Nelson, D. A. 2002. *Toward a more comprehensive understanding of peer maltreatment: Studies of relational victimization. Current Directions in Psychological Science*, 11 (3), 98-101.
- Eisenberg. 2004. *The relations of effortful control and impulsivity to children's resiliency and adjustment. Child Development*. 75, 25-46.
- Faridah. 2010. *Komparasi Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Aktivitas Bermain Video Game di SD Kanisius Wirobrajan Yogyakarta. Skripsi. Program Studi S-1 Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: PT Eresco.
- Nansel. 2001. *Bullying behaviors among U.S. Youth: Prevalence association with psychosocial adjustment. Journal of the American Medical Association*, 285, 2094-2100.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penulisan Ilmu Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta*.
- Hidayah. 2008. *Perbedaan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta. Skripsi. Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Mumtaza. 2008. *Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Suku dalam* <http://mumtaza.wordpress.com>, diakses tanggal 5 Februari 2011
- Polit, D.F. dan Hungler, B.P. 1999. *Nursing research Principles and Methods Sixth Edition*. Philadelphia: Lippincott Company.
- Putro, Khamin Zarkasyi. 2005. *Orang tua Sahabat Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka.
- Rahman, J.A. 2005. *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rasulullah SAW. (Penerjemah, Zubaidi)*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjiningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Turmudji, T. 2003. *Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja. Jurnal Penelitian*. [Http://www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- Wilson, Sandra Jo and Mark W. Lipsey. 2003. *The Effects of School-Based Intervention Programs on Aggressive Behavior: A Meta-Analysis. Journal of Consulting and Clinical Psychology*. Vol. 71, No. 1, 136-149. <http://imagesrvr.epnet.com/embimages/pdh2/ccp/ccp711136.pdf>. Diakses pada hari Minggu, 23 oktober 2010.
- Wong, D. L. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4*. Jakarta: EGC.